

Strategi Pengembangan Produk Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) Tanaman Aren (*Arenga Pinnata*) pada Kesatuan Pengelolaan Hutan Pulau Laut Sebuku

Musaddak Mustaqim*, Dewi Rahayu

Program Studi Ekonomi Pembangunan,
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat

* Sdkmustaqim@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the development strategy of aren plant products and the condition of palm farmers in Forest Management Units (KPH) Pulau Laut Sebuku. The data sources of this research are secondary data using documentation from the South Kalimantan Provincial Forestry Service and documentation data from Forest Management Units (KPH) Pulau Laut Sebuku. Primary data collection techniques are obtained through interviews with Forest Management Units (KPH) Pulau Laut Sebuku with a structured questionnaire. The technique used is descriptive statistical analysis using cross tabulation to see the condition of farmers and SWOT analysis aims to determine the strategy for developing palm oil NTFP products that are more appropriate to the conditions and potential of the existing area.

The results showed that the farming conditions of palm sugar still need to be improved in terms of developing NTFP products so that farmers can compete with other commodities. The development strategy is the S-O strategy, which is to use strength to take advantage of opportunities so as to make development policies that are right on target, namely developing public interest in advancing in order to increase the food industry made from palm sugar and increase the potential as a regional superior product with the role of local governments in the development of palm trees.

Keywords: *Aren, Production, Development Strategy, SWOT*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan produk tanaman aren dan kondisi usahatani aren yang ada di Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Pulau Laut Sebuku. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder menggunakan dokumentasi dari Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Selatan dan data dokumentasi dari Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Pulau Laut Sebuku. Teknik pengumpulan data primer diperoleh melalui wawancara ke Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Pulau Laut Sebuku dengan kuesioner yang terstruktur. Teknik yang digunakan yaitu Analisa Deskriptif Statistik menggunakan tabulasi silang untuk melihat kondisi petani dan Analisis SWOT bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan produk HHBK tanaman aren yang lebih tepat dengan kondisi dan potensi daerah tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi usahatani aren masih perlu ditingkatkan lagi dalam masalah pengembangan produk HHBK tanaman aren agar petaninya dapat bersaing dengan komoditas lain. Strategi pengembangannya yaitu strategi S – O dengan kekuatan yang digunakan bisa menciptakan peluang supaya mampu memberikan kebijakan yang layak, yaitu mengembangkan minat masyarakat untuk maju guna meningkatkan industri makanan berbahan baku gula aren dan meningkatkan potensi sebagai produk unggulan daerah dengan adanya peran pemerintah daerah dalam pengembangan pohon aren.

Kata Kunci: Aren, Produksi, Strategi Pengembangan, SWOT.

PENDAHULUAN

Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) adalah ekosistem hutan yang sangat penting karena memiliki manfaat bagi alam maupun bagi kehidupan manusia. Dengan teknologi yang tidak rumit beberapa jenis tanaman HHBK yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi tidak sulit untuk ditemukan dan diproduksi sehingga dapat mengurangi biaya operasional.

Tanaman aren merupakan tanaman yang cukup besar potensinya dimanfaatkan di Indonesia, tanaman ini banyak ditemukan di kawasan tropika dan sumber daya alam atau seluruh bagian dari tanaman tersebut dapat dimanfaatkan, seperti nira, batang, daun dan ijuk dari tanaman aren dapat dimanfaatkan.

Tabel 1
Produksi Tanaman Aren di KPH Pulau Laut Sebuku Tahun 2018

Desa	PRODUKSI AREN			
	Jumlah pohon / Ha	Jumlah Tanaman Berproduksi	Jumlah Produksi Air Nira / Hari (liter)	Jumlah Produksi Gula Aren / Hari (kg)
Gedambaan	17	10	35	7
Sarang Tiung	321	143	855	169
Tira wan	1380	180	1272	241
Jumlah Total	1718	333	2162	417

Sumber : KPH Pulau Laut Sebuku

Berdasarkan latar belakang di atas kita dapat mengetahui bahwa pengembangan tanaman aren di KPH Pulau Laut Sebuku masih tidak merata dan masih banyak kendala yang menghambat produk HHBK tanaman aren. Karena itu, peneliti ingin mengetahui apa saja Strategi dalam Pengembangan Produksi HHBK Tanaman Aren di KPH Pulau Laut Sebuku.

Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain: (1) Bagaimana kondisi usahatani di KPH Pulau Laut Sebuku? (2) Bagaimana strategi pengembangan produk HHBK tanaman aren di KPH Pulau Laut Sebuku?

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk (1) mengetahui kondisi usahatani aren di KPH Pulau Laut Sebuku (2) mengetahui strategi pengembangan produk HHBK tanaman aren di KPH Pulau Laut Sebuku.

KAJIAN PUSTAKA

Hasil Hutan

Segala sesuatu yang berbentuk produksi di hutan seperti hasil hutan kayu dan hasil hutan bukan kayu merupakan hasil hutan. Dan mempunyai manfaat serta nilai ekonomi untuk masyarakat sekitar hutan.

Tanaman Aren

Tanaman yang berbiji tertutup dimaksud biji buahnya yang terbungkus dengan daging buah merupakan Tanaman Aren (*Arenga Pinnata*). Pantai timur India sampai ke daerah Asia Tenggara hingga di negara Indonesia hampir seluruh wilayah banyak terdapat tanaman tersebut.

Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan dimaksudkan untuk mengetahui capaian suatu tujuan, komunikasi upaya dalam pengerjaannya, cara pengerjaannya, dan hal-hal tersebut dikomunikasikan kepada siapa serta hasil kinerjanya dipahami sehingga diperlukan untuk dinilai.

Penelitian Terdahulu

Rosanna Lubis, Universitas Medan Area (2017) yang berjudul “Analisis Strategi Pemasaran Usaha Gula Aren (studi kasus Desa Ranjo Batu Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal)” Hasil penelitian yang ada, telah dilaksanakan usaha gula aren yang layak untuk dimanfaatkan dengan menggunakan metode analisis kelayakan usaha dimana $R/C > 1$ dimana ($R/C > 1,49$) dan strategi pemasaran industri rumah tangga gula aren menggunakan metode analisis SWOT yang di peroleh sebagai berikut: 1. Meningkatkan kualitas produk. 2. Membuat kemasan yang menarik dan higienis. 3. Membuat pembukuan yang baik. 4. Melakukan penetapan harga dengan orientasi biaya. 5. Menambah wawasan tentang informasi pasar. 6. Memperbanyak jaringan pemasaran dengan memanfaatkan jaringan internet.

Rita Mariati, Universitas Mulawarman, Samarinda (2012) yang berjudul “Potensi Produksi dan Prospek Pengembangan Tanaman Aren (*Arenga pinnata* MERR) di Kalimantan Timur” dengan hasil (1) Terjadi peningkatan perkembangan luas areal dan tanaman aren yang diproduksi di Kalimantan Timur. (2) Petani aren di Kalimantan Timur melakukan pengolahan dan pengelolaan dengan cara tradisional masih terbatas. (3) Strategi pengembangannya berdasarkan Analisis SWOT berada pada kuadran II. Membentuk kelompok usaha dengan pola kemitraan adalah model pengembangannya.

Samudra, Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang (2011) yang berjudul “Strategi Pengembangan Agribisnis Aren di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota” dengan hasil (1) Membuat lahan pembibitan. (2) Memperbanyak luas lahan. (3) Mengadakan penyuluhan tentang budidaya tanaman aren. (4) Membuat pabrik gula moderen. (5) Menyediakan pembinaan untuk mengolah gula aren berkualitas. (6) Pengembangan wilayah agroindustri berbasis tanaman aren. (7) Membuat sistem informasi yang berbasis website. (8) Meningkatkan fasilitas modal bagi petani aren. (9) Dukungan pihak terkait dalam masalah sistem agribisnis yang dikembangkan.

Setiawan, Sjah dan Ichsan, Fakultas Pertanian Universitas Mataram, (2012 yang berjudul “Potensi Pendukung dan Penghambat Pengembangan Aren di Nusa Tenggara Barat” dengan hasil di Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki potensi yang cukup besar terutama produksi gula arennya yang mempunyai fungsi ekonomi dan ekologi social. Hal tersebut terjadi karena iklim, lahan, sumber daya manusia, praktik budidaya, agroindustry dan pasar yang menjadi faktor pendukung.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan memberitahu Kondisi Usatani dani Strategis Pengembangan Produk HHBK Tanaman Aren di KPH Pulau Laut Sebuku.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik pengumpulan data sekunder menggunakan dokumentasi dari Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Selatan dan data dokumentasi dari Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Pulau Laut Subuku. Teknik pengumpulan data primer diperoleh melalui wawancara ke Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Pulau Laut Sebuku dengan kuesioner yang terstruktur.

Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan yaitu Analisis Diskriptif Statistik menggunakan tabulasi silang untuk melihat kondisi petani dan Analisis SWOT bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan produk HHBK tanaman aren yang lebih sesuai dengan potensi dan kondisi daerah yang ada.

HASIL DAN ANALISIS

Analisis Kondisi Usahatani Aren

Menurut Jumlah Pohon Aren

Tabel 2 Jumlah Pohon Aren

Jumlah Pohon	Frekuensi (petani)	Persen
Kurang dari 10	36	52,9
11 Sampai 50	28	41,2
Lebih dari 50	4	5,9
Total	68	100,0

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 2020

Jumlah pohon yang dimaksud adalah banyaknya jumlah pohon yang dimiliki oleh para petani yang ada di KPH Pulau Laut Sebuku untuk menjalankan usahatani mereka.

Dari data diatas diketahui bahwa jumlah pohon yang dimiliki oleh petani aren paling dominan adalah kurang dari sepuluh pohon sebanyak 32 orang petani dengan persentase (52,9%). Dapat dikatan bahwa jumlah kepemilikan pohon aren di KPH Pulau Laut Sebuku masih tidak merata.

Menurut Jumlah Pohon Berproduksi

Tabel 3 Jumlah Pohon Berproduksi

Jumlah Pohon Beproduksi	Frekuensi (petani)	Persen
Kurang dari 2	6	8,8
3 Sampai 4	17	25,0
5 Sampai 6	34	50,0
7 Sampai 8	7	10,3
Lebih dari 8	4	5,9
Total	68	100,0

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 2020

Pohon berproduksi yang dimaksud adalah jumlah pohon yang bisa menghasilkan atau berproduksi untuk para petani di KPH Pulau Laut Sebuku dalam melaksanakan kegiatan usahatani.

Dari data diatas dapat dilihat jumlah pohon berproduksi paling dominan terdapat 34 orang petani dengan persentase (50%). Dapat dikatakan bahwa rata-rata para petani hanya menyadap lima sampai enam pohon dalam produksi usahatani.

Menurut Jumlah Produksi Nira

Tabel 4 Jumlah Produksi Nira

Jumlah Produksi Air Nira (liter)	Frekuensi (petani)	Persen
Kurang dari 10	3	4,4
11 Sampai 30	40	58,8
31 Sampai 50	19	27,9
Lebih dari 50	6	8,8
Total	68	100,0

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 2020

Produksi nira yang dimaksud adalah jumlah air nira yang didapat para petani saat menyadap pohon aren yang menghasilkan air nira untuk pengolahan gula aren di KPH Pulau Laut Sebuku dalam kegiatan usahatani.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa produksi air nira paling dominan terdapat 40 orang petani dengan persentase (58,8%) yang menghasilkan air nira mulai dari sebelas sampai tiga puluh liter dalam produksi usahatani.

Menurut Jumlah Produksi Gula Aren

Tabel 5 Jumlah Produksi Gula Aren

Jumlah Prouksi Gula Aren (kg)	Frekuensi (petani)	Persen
Kurang dari 5	36	52,9
6 Sampai 10	28	41,2
Lebih dari 10	4	5,9
Total	68	100,0.

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 2020

Produksi gula aren yang dimaksud adalah jumlah produksi gula aren yang didapat para petani saat menyadap pohon aren yang menghasilkan air nira terlebih dahulu kemudian diolah atau dimasak menjadi gula aren untuk kegiatan usahatani di KPH Pulau Laut Sebuku.

Dari data diatas dapat dilihat bawah produksi gula aren paling dominan terdapat 36 orang petani dengan persentase (52,9) yang menghasilkan kurang dari lima biji gula aren dalam produksi usahatani di KPH Pulau Laut Sebuku.

Menurut Jumlah Harga Gula Aren

Tabel 6 Harga Gula Aren

Harga Gula aren (Rp)	Frekuensi(petani)	Persen
<= 15000	16	23,5
15000–20000	50	73,5
> 20000	2	3,0
Total	68	100,0.

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 2020

Harga gula aren yang dimaksud adalah harga yang di tentukan dalam setiap penjualan produk gula aren di KPH Pulau Laut Sebuku dalam kegiatan usahatani.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa harga gula aren yang dominan terdapat 50 orang petani dengan persemtase (73,5) menjual hasil gula aren mereka dengan harga mulai dari Rp 15.000 sampai Rp 20.000 per bijinya.

Tabulasi Silang Pohon Berproduksi dengan dengan Produksi Nira

Tabel 7 Tabulasi Pohon Produksi dengan Produksi Nira

Pohon Berproduksi (Batang)	Produksi Nira (Liter)				Total
	Kurang dari 10	11 sampai 30	31 sampai 50	Lebih dari 50	
Kurang dari 2	0	6	0	0	6
3 sampai 4	2	11	3	1	17
5 sampai 6	1	18	14	1	34
7 sampai 8	0	4	2	1	7
Lebih dari 8	0	1	0	3	4
Total	3	40	19	6	68

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 2020

Dapat dilihat dari Tabel 7 di atas bahwa pohon berproduksi yang dominan adalah 5 sampai 6 pohon yang menghasilkan nira 11 sampai 30 liter dengan jumlah 18 petani, ada 14 petani yang menghasilkan nira 31 sampai 50 liter, kemudian ada 1 petani yang menghasilkan nira kurang dari 10 liter dan ada 1 petani lagi yang menghasilkan nira lebih dari 50 liter. Sebaliknya pohon yang berproduksi paling rendah kurang dari 2 pohon yang menghasilkan nira mulai 11 sampai 30 liter hanya 6 orang dan pohon yang berproduksi paling tinggi lebih dari 8 pohon yang menghasilkan nira dari 11 sampai 30 liter hanya 1 orang petani dan yang menghasilkan nira lebih dari 50 liter terdapat 4 orang.

Berdasarkan data tabel di atas dapat dilihat bahwa tidak selalu banyak pohon mempengaruhi hasil produksi tetapi yang harus diperhatikan adalah kualitas petani itu sendiri dalam mengelola pohonnya untuk menghasilkan produksi yang maksimal. Hal ini tersebut juga disampaikan oleh Samudra (2011) yang menulis jurnal berjudul “Strategi Pengembangan Agribisnis Aren di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota” yang menyampaikan bahwa strategi untuk mengembangkan kualitas petani yaitu memberikan penyuluhan tentang budidaya serta melakukan pelatihan pengolahan yang berkualitas.

Tabel 8 Chi-Square

Chi-Square Tests			
	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	33.501 ^a	12	.001
Likelihood Ratio	24.826	12	.016
Linear-by-Linear Association	11.198	1	.001
N of Valid Cases	68		

a. 17 cells (85.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .18.

Terlihat nilai Asymp.Sig sebesar 0,001. Karena nilai Asymp.Sig $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pohon berproduksi dengan produksi nira. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin banyak pohon yang berproduksi maka semakin banyak nira yang dihasilkan oleh petani.

Samudra (2011) yang menulis jurnal berjudul “Strategi Pengembangan Agribisnis Aren di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota” juga berpendapat yang sama, dimana salah satu hasil dari tulisannya yaitu membuat bididaya tanaman aren serta memperbanyak luas area atau lahan. Berdasarkan penelitian terdahulu memang benar bahwa semakin banyak pohon maka akan menghasilkan banyak produksinya juga tetapi juga harus berimbang dengan kualitas dan kuantitas petaninya itu sendiri.

Tabulasi Silang Produksi Nira dengan Produksi Gula Aren

Tabel 9 Tabulasi Produksi Nira dengan Produksi Gula Aren

Produksi Nira (Liter)	Produksi Gula (Biji)			Total
	Kurang dari 5	6 sampai 10	Lebih dari 10	
Kurang dari 10	3	0	0	3
11 sampai 30	31	9	0	40
31 sampai 50	1	16	2	9
Lebih dari 50	0	3	3	6
Total	35	28	5	68

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 2020

Dapat dilihat dari Tabel 9 hasil produksi nira mulai dari 11 liter sampai 30 liter menjadi yang dominan dengan produksi gula kurang dari 5 biji dengan jumlah petani 31 orang dan ada 9 orang petani yang mengasilkan produksi gula mulai dari 6 biji sampai 10 biji, kemudian produksi nira mulai dari 31 sampai 50 liter yang menghasilkan produksi gula mulai dari 6 sampai 10 biji terdapat 16 orang dan yang menghasilkan kurang dari 5 biji hanya 1 orang lalu yang menghasilkan lebih dari 10 biji terdapat 3 orang. Sebaliknya hasil produksi nira yang paling rendah kurang dari 10 liter hanya ada 3 orang yang menghasilkan produksi gula kurang dari 5 biji dan hasil produksi nira yang paling tinggi lebih dari 50 liter yang menghasilkan produksi gula mulai dari 6 samapai 10 biji kemudian ada 3 orang lagi yang mengasilkan produksi gula lebih dari 10 biji.

Samudra (2011) yang menulis jurnal berjudul “Strategi Pengembangan Agribisnis Aren di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota” mengatakan mengembangkan kawasan agroindustri sangatlah penting dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas produk itu sendiri, selain itu juga harus membuat olahan gula secara berkelompok dengan menggunakan alat yang modern agar menunjang potensi yang ada untuk terus berkembang serta bisa bersaing dipasaran.

Tabel 10 Chi-Square

Chi-Square Tests			
	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	49.154 ^a	6	.000
Likelihood Ratio	50.917	6	.000
Linear-by-Linear Association	36.285	1	.000
N of Valid Cases	68		

a. 8 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .22.

Terlihat nilai asymp.Sig sebesar 0,00. Karena nilai Asymp.Sig $0,00 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara produksi nira dengan produksi gula. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin banyak produksi nira maka semakin banyak pula gula yang dihasilkan.

Strategi Pengembangan Analisis SWOT

Dalam analisis tersebut memperhitungkan pengembangan dengan tepat sasaran dan sesuai potensi, keunggulan dari analisis SWOT ialah tekniknya mampu melakukan evaluasi secara terarah.

IFAS

Tabel 11 Analisis IFAS

No	Faktor Strategis Internal	Bobot	Skor	Nilai
A	Kekuatan (Strength)			
1	Memiliki keinginan untuk maju	25	4	100
2	Luas lahan yang tersedia untuk pengembangan cukup besar	22	3	66
3	Peralatan/sarana produksi	17	4	68
4	Berpotensi sebagai produk unggulan daerah	20	4	80
5	Kualitas produk gula aren yang baik	17	4	68
				382
B	Kelemahan (Weakness)			
1	Kualitas produk yang belum standarisasi	22	3	66
2	Teknologi yang tidak memadai sehingga masih menggunakan peralatan tradisional	22	3	66
3	Kurangnya media promosi	17	3	51
4	Belum ada pembukuan yang baik dari pemilik usaha gula aren	23	2	46
5	Belum adanya peremajaan tanaman aren	16	3	48
				277

EFAS

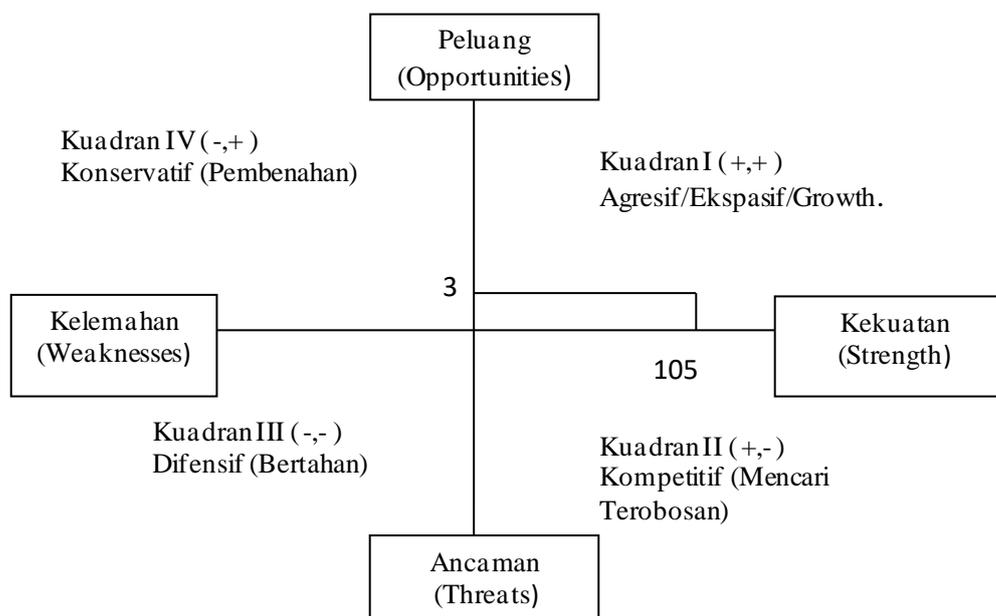
Tabel 12 Analisis EFAS

No	Faktor Strategis Eksternal	Bobot	Skor	Nilai
C Peluang (Opportunities)				
1	Meningkatnya industri makanan berbahan baku gula aren	27	4	108
2	Adanya peran pemerintah daerah dalam pengembangan pohon aren	29	4	116
3	Ekosistem iklim mendukung untuk budidaya tanaman aren sebagai bahan baku	21	4	84
4	Permintaan pasar produk gula aren sangat tinggi	23	3	69
				377

No	Faktor Strategis Eksternal	Bobot	Skor	Nilai
D Ancaman (Treats)				
1	Alih fungsi lahan	30	4	120
2	Belum adanya regenerasi petani	24	3	72
3	Akses pemasaran cukup jauh	22	3	66
4	Banyaknya produk sejenis dari daerah lain	24	4	96
				354

Matrik SPACE

Gambar 1
Analisis Matriks SPACE



Perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan matriks SPACE akan memperlihatkan kuadran yang sesuai kondisi atau keadaan. Diketahui perhitungan strategi pengembangan produk HHBK tanaman aren termasuk kuadran I yaitu agresif/ekspansif/growth yang strateginya tertuju supaya terus tumbuh dengan memakai strategi yang lebih tepat yaitu strategi S – O yang kekuatannya digunakan untuk bisa menciptakan peluang.

Keterangan:

Sumbu X= Total Kekuatan – Total Kelemahan = 382 – 277 = 05

Sumbu Y = Total Peluang – Total Ancaman = 377 – 354 = 33

Strategi Prioritas dan Kebijakan Pengembangan

Strategi yang digunakan dalam situsasi ini adalah strategi prioritas yang dihitung menggunakan matriks SPACE, dengan matriks SPACE dapat mengetahui strategi pengembangan produk HHBK tanaman aren nya yaitu strategi S – yang kekuatannya digunakan untuk bisa menciptakan peluang agar dapat membuat rancangan pengembangan yang layak

Strategi prioritas S - O

1. Mengembangkan minat masyarakat untuk maju guna meningkatkan industri makanan berbahan baku gula aren.
2. Meningkatkan potensi sebagai produk unggulan daerah dengan adanya peran pemerintah daerah dalam pengembangan pohon aren.

Kebijakan pengembangan

1. Menambah hasil produksi tanaman aren agar dapat bersaing untuk meningkatkan kesejahteraan para petani.
2. Membangun kerja sama antar petani dan pengepul dari hasil produksi lokal yang berkualitas agar dapat bersaing dan dipasarkan ke wilayah lain.

PENUTUP

Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi usaha tani aren masih perlu ditingkatkan lagi dalam masalah pengembangan produk HHBK tanaman aren agar petani nya dapat bersaing dengan komoditas lain. Strategi pengembangannya yaitu strategi S – O dengan cara menggunakan kekuatan agar peluang yang didapat bisa dimanfaatkan untuk merancang kebijakan atau pengembangan lebih layak.

Keterbatasan Penelitian

Kendala dalam peneliti ini tidak bisa langsung melihat dan observasi ke lapangan dikarenakan pandemi Virus Covid-19 yang datang saat penelitian dilaksanakan dan pengumpulan data dan wawancara hanya dapat dilakukan ketika memasuki masa *New Normal*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini kondisi usahatani di KPH Pulau Laut Sebuku menunjukkan bahwa : Pohon berproduksi yang dominan adalah 5 sampai 6 pohon yang menghasilkan nira 11 sampai 30 liter dengan jumlah 18 orang petani, ada 14 orang petani yang menghasilkan nira 31 sampai 50 liter, kemudian ada 1 orang petani yang menghasilkan nira kurang dari 10 liter dan ada 1 petani lagi yang menghasilkan nira lebih dari 50 liter. Terlihat dari hasil tabulasi silang dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pohon berproduksi dengan produksi nira. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin banyak pohon yang berproduksi maka semakin banyak nira yang dihasilkan oleh petani. Hasil produksi nira mulai dari 11 sampai 30 liter menjadi yang dominan dengan produksi gula kurang dari 5 kg dengan jumlah petani 31 orang petani dan ada 9 orang petani yang menghasilkan produksi gula mulai dari 6 kg sampai 10 kg, Terlihat dari hasil tabulasi silang dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara produksi nira dengan produksi gula. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin banyak produksi nira maka semakin banyak pula gula yang dihasilkan oleh petani.

Berdasarkan hasil analisis SWOT terhadap strategi pengembangan produk HHBK tanaman aren di KPH Pulau Laut Sebuku menghasilkan strategi S-O sebagai berikut: (a). Mengembangkan minat masyarakat untuk maju guna meningkatkan industri makanan berbahan baku gula aren. (b). Meningkatkan potensi sebagai produk unggulan daerah dengan adanya peran pemerintah daerah dalam pengembangan pohon aren.

Berdasarkan hasil analisis SWOT terhadap strategi pengembangan produk HHBK tanaman aren di KPH Pulau Laut Sebuku menghasilkan kebijakan pengembangan sebagai berikut: (a). Meningkatkan produksi hasil tanaman aren dan meningkatkan nilai tambah produk agar dapat bersaing untuk meningkatkan kesejahteraan para petani. (b). Membangun kerja sama antar petani dan pengepul dari hasil produksi lokal yang berkualitas supaya bisa dipasarkan ke daerah lain agar bisa menjadi produk unggulan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini pengembangan produk HHBK tanaman aren perlu di tingkatkan lagi untuk meningkatkan harga dan daya tarik gula aren sebagai sumber pemanis, kualitas gula aren dalam hal pengemasan sehingga produk gula aren tersebut dapat dipasarkan di pasar modern (*Minimarket/supermarket*), dengan demikian pendapatan dan kesejahteraan petani tanaman aren dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- ANDREWS, K. R. (1971). *The Concept of Corporate Strategy*. USA: Irwin/McGraw Hill.
- Basu, S. (1993). *Pengantar Bisnis Modern*. 1993: Liberty.
- Duster, J. (1996). *Dictionary of Natural Resource Management*. CABI.
- Itami, H. (1987). *Mobilizing Invisible Assets*. London, United Kingdom:: Harvard.
- KPH. (2018). *KPH Pulau Laut Sebuku*. Kotabaru: KPH Pulau Laut Sebuku.
- KPH. (2019). *Rencana Pengelolaan Hutan jangka Panjang (RPHJP) Tahun 2015-2024*. Kotabaru: KPH Pulau Laut Sebuku.
- Mariati, R. (2012). *Potensi Produksi dan Prospek Pengembangan Tanaman Aren di Kalimantan Timur*. Samarinda
- Marzuki. (2005). *Metologi Riset*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Moehar. (2001). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Bumi Askara.
- Rangkuti, F. (1997). *Riset Pemasaran*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama .
- Soesono, S. (1991). *Bertanam Aren*. Jakarta: PT. Penebar Swadaya.
- Sonanto, H. (1993). *Aren (Budidaya dan Multigunanya)*. Jakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharisno. (2009). Universitas Gajah Mada. *Grand Strategy Pengembangan Hasi Hutan Bukan Kayu Nasional. Prosiding Workshop Pengembangan Hasil Hutan Bukan Kayu Pada: Pekan Raya Hutan dan Masyarakat 2009 Yogyakarta*.
- Suhedang. (2002). *Pengantar Ilmu Kehutanan*. Bogor: Penerbit Fakultas Kehutanan.
- Suhesti, H. (2015). *Wahan Foresta: Jurnal Kehutanan*.
- Tohir, A. (1991). *Usaha pengetahuan Usahatani Indonesi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- UU RI No. 41 tahun 1999 Tentang Kehutanan.
- Wahyono., A. S. (2005). *Manajemen Kearsipan Modern*. Yogyakarta: Gava Media.